

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia termasuk negara dengan prevalensi stunting tertinggi ketiga di *South-East Asian Region* setelah Timor Leste dan India. *Stunting* merupakan keadaan pada balita yang memiliki tinggi atau panjang badan tidak sesuai atau kurang dari normal berdasarkan usia dan jenis kelamin. *stunting* menunjukkan status gizi kurang (malnutrisi) pada jangka waktu yang lama (kronis). Stunting ditunjukkan dengan indikator TB/U dengan nilai skor-Z (Z-score) di bawah minus 2. *Stunting* pada balita berhubungan dengan terjadinya terganggunya mental anak seperti kecerdasan, perkembangan, kemampuan pada anak dan juga bisa menurunkan kinerja anak pada saat usia dewasa (Rosmalina et al., 2018)

Kejadian balita *stunting* menjadi suatu masalah gizi utama di Indonesia. Prevalensi stunting pada balita di Indonesia berdasarkan Riskesdas 2018 Indonesia dengan prevalensi stunting sebesar 30,8 %, wasting 10,2% dan balita gemuk 8,0%, prevalensi terbesar menunjukkan pada kejadian stunting. Menurut data WHO 2018 prevalensi *stunting* balita sebesar 22%. Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021 prevalensi *stunting* sebesar 24,4% atau 5,33 juta balita. Dapat dikatakan prevalensi *stunting* di Indonesia lebih tinggi dari prevalensi *stunting* di dunia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rinkesdas) tahun 2018 prevalensi kejadian *stunting* di Indonesia digambarkan dengan grafik proporsi pendek dan sangat pendek, prevalensi balita pendek sebesar 11,5% dan balita sangat pendek sebesar 19,3%. Hasil rekomendasi WHO prevalensi kejadian <20% maka prevalensi stunting masih tinggi. Kejadian *stunting* yang terjadi dalam jangka panjang dapat mengganggu kesehatan, pendidikan serta menurunkan produktifitas dan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak optimal secara fisik dan psikomotorik.

Penyebab *stunting* Menurut UNICEF 1990 adanya penyebab langsung yaitu konsumsi zat gizi meliputi pemberian ASI eksklusif dan MP ASI. Kedua penyebab tersebut memiliki hubungan dengan kejadian *stunting*, penyebab lain yaitu penyebab tidak langsung seperti ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga, asuhan ibu dan anak meliputi pengetahuan, hygiene sanitasi dan pelayanan kesehatan. Kejadian *stunting* memiliki dampak bagi balita yaitu kognitif lemah dan psikomotorik terhambat, kesulitan menguasai sains dan berprestasi dalam olahraga, lebih mudah terkena penyakit degeneratif dan sumber daya manusia berkualitas rendah.

Pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor yang signifikan dengan kejadian *stunting* (Margawati & Astuti, 2018a). Sependapat dengan (Sastria et al., 2019a) ibu yang memiliki balita *stunting* lebih banyak yang berpengetahuan rendah sebesar 66,2%, sedangkan Ibu yang memiliki balita tidak *stunting* lebih banyak yang berpengetahuan gizi baik sebesar 60,8%. Menurut (Sastria et al., 2019b) balita tidak ASI eksklusif, memiliki peluang mengalami *stunting* dibandingkan dengan balita yang diberikan ASI eksklusif. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik melakukan studi literatur tentang hubungan pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita
- b. Mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita

D. Manfaat

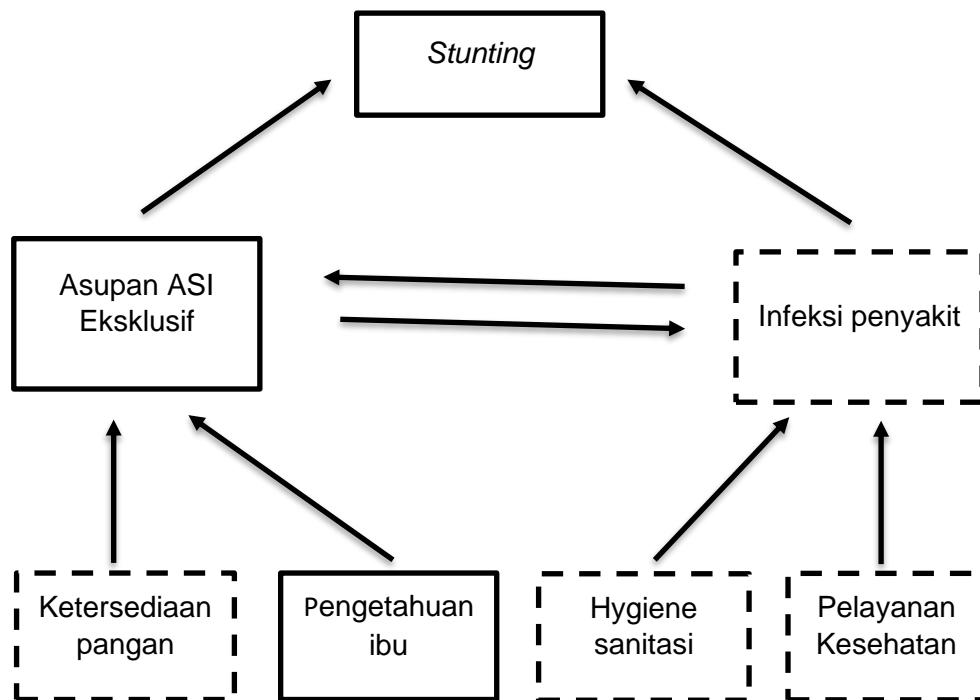
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan ibu tentang kejadian balita *stunting*.

2. Manfaat praktis

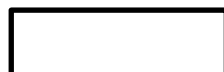
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan tentang hubungan pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita

E. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1 kerangka pikir penelitian

Keterangan:



: Variable yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti

Kerangka pikir dari penelitian ini adalah *stunting* merupakan suatu masalah gizi kurang dalam jangka waktu lama yang mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya (Ranboki, 2019a). Penyebab *stunting* dibedakan secara langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung *stunting* disebabkan oleh asupan gizi (ASI eksklusif, MPASI) dan penyakit infeksi. Penyebab tidak langsung yaitu ketersediaan pangan, pengetahuan ibu, hygiene sanitasi, pelayanan kesehatan. Dari kedua faktor penyebab langsung dan tidak langsung maka pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan kejadian *stunting*.